

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang ada di sekolah. Bagi siswa bahasa Jerman merupakan pelajaran yang baru dan benar-benar asing karena belum pernah diajarkan sebelumnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Jerman seringkali dirasakan sulit oleh siswa.

Selain karena alasan di atas, beberapa kendala lainnya yang muncul dalam pembelajaran bahasa Jerman berkaitan dengan kendala internal, yaitu kendala dari dalam diri siswa sendiri, dan kendala eksternal yaitu kendala dari lingkungan di mana siswa tersebut belajar.

Motivasi siswa yang rendah diduga merupakan kendala internal utama dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya status bahasa Jerman yang hanya merupakan mata pelajaran muatan lokal dengan bobot dua jam pelajaran dalam seminggu. Selain itu, siswa juga seringkali menganggap dan merasa bahwa pelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran yang sulit, sehingga jika tidak diiringi dengan semangat ingin tahu yang besar mereka akan lebih dulu patah semangat untuk mempelajarinya.

Sementara itu, faktor daya tangkap siswa merupakan kondisi objektif yang harus disiasati oleh guru dalam proses pembelajaran. Seperti kita ketahui, setiap kelas diisi oleh banyak siswa dengan daya tangkap yang beragam yang nantinya ikut berpengaruh terhadap motivasi, suasana, dan tentu saja hasil belajar siswa, baik secara individu, maupun kelas.

Kendala eksternal yang diduga turut menghambat keberhasilan belajar adalah metode yang digunakan oleh guru. Berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan praktek mengajar di sekolah, metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman pada umumnya masih bersifat konvensional. Metode-metode yang selama ini digunakan belum dapat memacu motivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar pun belum maksimal. Hal ini terlihat terutama pada materi-materi yang selama ini dianggap sulit termasuk bidang *grammatik*.

Salah satu unsur grammatik yang kerap menyulitkan siswa adalah penggunaan *Adjektivdeklination*, yaitu penggunaan kata sifat sebagai atribut. Hal ini terjadi karena penggunaan kata sifat sebagai atribut dalam bahasa Jerman berbeda dengan bahasa Indonesia. Sebagai contoh : rok yang berwarna merah dalam bahasa Jerman adalah *der rotte Rock*.

Kondisi yang dipaparkan di atas perlu ditanggulangi oleh setiap pendidik dalam mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik. Salah satu upaya untuk menanggulangi keragaman tersebut adalah dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik kelas yang mempunyai tingkat pemahaman yang majemuk adalah metode tutorial. Metode ini merupakan salah satu metode pengajaran yang memanfaatkan siswa dengan keistimewaan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada siswa yang nilainya masih rendah atau di bawah rata-rata. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor adalah siswa yang tergolong lebih pandai dan mampu menerangkan kepada teman-temannya dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode tutorial dalam pembelajaran *Grammatik* yang difokuskan pada materi *Adjektivdeklination*. Penelitian ini diberi judul **"Efektifitas Penggunaan Metode Tutorial dalam Pembelajaran *Adjektivdeklination*"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Jerman, khususnya *Grammatik*?
2. Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran bahasa Jerman?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam pelajaran bahasa Jerman?

4. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman?
5. Apakah hasil belajar siswa PGII 1 Bandung yang masih rendah disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat?
6. Apakah rendahnya hasil belajar disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah?
7. Apakah terdapat hubungan antara minat dan hasil belajar siswa?
8. Apakah penggunaan metode tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
9. Bagaimana gambaran penerapan metode tutorial dalam pembelajaran Grammatik bahasa Jerman?
10. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran Grammatik dengan penerapan metode tutorial?

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, begitu banyak masalah yang dapat diteliti yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman di SMA yang tidak mungkin diteliti sekaligus. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode tutorial yang memuat materi *Adjektivdeklination*. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan metode tutorial sebaya terhadap pembelajaran Grammatik khususnya materi *Adjektivdeklination* dalam bentuk *Akkusativ*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Grammatik khususnya *Adjektivdeklination* dalam kasus *Akkusativ*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Adjektivdeklination* dalam kasus *Akkusativ* dengan menggunakan metode tutorial sebaya

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai pengajaran *Grammatik* dengan menggunakan metode tutorial.
- b. Bagi Guru
 - 1) Dapat memperoleh gambaran tentang penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya,
 - 2) Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran dikelas,
 - 3) Sebagai masukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.